

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Jumlah penduduk di Indonesia pada data Badan Pusat Statistik tahun 2023 telah mencapai sebanyak 278,7 juta jiwa penduduk. Angka tersebut naik 1,05% dari tahun sebelumnya. Penduduk pada tahun 2022 sebanyak 275,77 juta jiwa kemudian jumlah penduduk pada 2023 naik sekitar 9,04% (Statistik, 2024). Menurut data rutin komdat kesmas capaian indikator kinerja program persentase ibu bersalin di Fasilitas Kesehatan (faskes) Tahun 2023 sebesar 86,27% dari target 93%. Capaian kinerja indikator tersebut adalah 92,76% sehingga dapat dikatakan untuk capaian indikator tersebut belum tercapai sesuai target, sehingga diperlukan upaya pelaksanaan dan pelaporan untuk mencapai target di tahun 2024 sebesar 95%. Provinsi DIY sebesar 56,99% artinya belum mencapai target persentase ibu bersalin di faskes.

Penyebab terjadinya ibu bersalin di faskes rendah di antaranya karena pelaporan di sistem informasi yang sudah disediakan masih rendah, namun jumlah persalinan di luar faskes tinggi, padahal persalinan masih menjadi faktor angka kematian ibu. Berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 01 tahun 2020 tentang Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi masalah Kesehatan di Indonesia dan menjadi salah satu negara tertinggi di Asia Tenggara, masih jauh dari target global SDG untuk menurunkan AKI menjadi 183 per 100.000 KH pada tahun 2024 dan kurang dari 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. Kondisi ini perlunya upaya yang lebih

komprehensif dan strategis karena untuk mencapai target AKI turun menjadi 183 per 100.000 KH, tahun 2024 diperlukan penurunan sebesar 5,5% (Statistik, 2024).

Upaya yang dapat dilakukan yaitu program Keluarga Berencana, khususnya KB pasca persalinan yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan alat kontrasepsi pada masa pasca persalinan. Menurut data World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta pasangan menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal sebanyak 75% dan 25% pengguna non hormonal. Menurut BKKBN tahun 2023 cakupan KB IUD pasca salin di DIY sebanyak 2,78% dengan cakupan KB IUD pasca salin di Kabupaten Sleman sebanyak 23,9%. Faskes di Kabupaten Sleman pengguna KB IUD pasca salin tertinggi di faskes Kecamatan Depok yaitu 378 pengguna dan pengguna KB IUD pasca salin terendah di faskes Kecamatan Moyudan yaitu 1 pengguna. Pengguna KB IUD pasca salin di faskes Kabupaten Sleman masih rendah bahkan tidak ada pengguna, meskipun tergolong kecamatan pengguna KB IUD pasca salin tertinggi seperti Puskesmas Depok I yaitu 0 pengguna. Target keberhasilan pengguna KB pasca salin menurut RPJMN sebesar 70% (tujuh puluh per serratus). Dari 70% ibu bersalin, 50% di antaranya menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (Peraturan BKKBN RI). Berdasarkan data tersebut diketahui pengguna kontrasepsi IUD masih rendah, sedangkan kontrasepsi yang memiliki efektifitas tinggi adalah IUD, meskipun masih mungkin terjadi kegagalan (Rhofitriastiti, 2023).

Pelayanan KB IUD pasca salin merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi segera setelah persalinan dilakukan dalam 10 menit setelah keluarnya plasenta sampai 42 hari. Kontrasepsi pasca salin penting sebagai tahap untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan untuk mencegah kehamilan yang tidak tepat waktu dan berjarak dekat setelah melahirkan karena jarak kehamilan yang dekat dapat meningkatkan resiko morbiditas ibu dan hasil bayi yang buruk termasuk kelahiran premature, berat badan lahir rendah dan kecil untuk usia kehamilan. Kehamilan dengan jarak dekat memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) yang dimana termasuk 4 resiko terlalu, yaitu terlalu muda melahirkan di bawah usai 21 tahun, terlalu tua melahirkan di atas 35 tahun, terlalu banyak jumlah anak (lebih dari 2), dan terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun. Cara yang perlu dilakukan dengan cara meningkatkan akses dan ketersediaan informasi yang akurat dan tepat mengenai kontrasepsi, meningkatkan pelayanan Kesehatan reproduksi, termasuk penyediaan kontrasepsi secara terus-menerus dan aksesibilitas ke layanan Kesehatan yang berkualitas (Triadi, 2024).

IUD pasca salin dapat meningkatkan capaian peserta KB baru MJKP, menurunkan angka *unmet need*, meningkatkan *contraceptive prevalence Rate*. IUD merupakan KB yang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi dan menjadi salah satu kontrasepsi yang sedang digalakkan oleh pemerintah saat ini. Keuntungan lain dari KB IUD pasca salin yaitu bisa dipasang oleh ibu yang melahirkan baik secara normal ataupun *section sesarea* (tanpa komplikasi) di

faskes, aman untuk ibu menyusui, kesuburan kembali lebih cepat setelah pelepasan, aman untuk wanita yang pengidap HIV, sehingga resiko kehamilan yang tidak diinginkan dapat tercegah (Natalia and Antriana, n.d.). Meskipun demikian sebagian akseptor tidak ikut serta atau berpartisipasi menggunakan alat kontrasepsi jenis IUD, dikarenakan sebagian akseptor menggunakan jenis kontrasepsi lain seperti pil atau suntik. Dampak yang mungkin terjadi adalah meningkatnya frekuensi kunjungan pemeriksaan ke faskes karena diperlukan pemeriksaan berkala bagi akseptor pil atau suntik. Akan tetapi, akseptor yang tidak rutin melakukan pemeriksaan berkala, mengakibatkan bisa terjadi kehamilan yang tidak diinginkan.

Kebijakan untuk meningkatkan efektifitas program keluarga berencana dan mengatasi putus pakai kontrasepsi perlu dikembangkan, seperti program “Pelayanan Kontrasepsi Sejuta Akseptor”. Program ini bertujuan untuk memperluas akses dan jangkauan pelayanan kontrasepsi bagi Masyarakat di Indonesia, sehingga membantu untuk menurunkan angka kelahiran yang tidak direncanakan dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Program Pelayanan Kontrasepsi Sejuta Akseptor difokuskan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi, menyediakan layanan kontrasepsi yang mudah diakses, dijangkau, dan berkualitas, sehingga jumlah akseptor KB meningkat. Target program “Sejuta Akseptor” di Indonesia 1,24 juta dan telah tercapai 1,27 juta akseptor KB pada 14 Juni 2023 (P2KB, 2024). Dengan demikian capaian pengguna akseptor KB belum mencapai target.

Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD antara lain usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, dukungan suami, pengetahuan, dan sikap. Faktor pendukung yaitu ketersediaan alat kontrasepsi, akses ke faskes layanan, dan tenaga kesehatan. Faktor penguat atau pendorong yaitu dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan efek samping. Berdasarkan teori *L. Green* (1980) determinan perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat atau pendorong (Erviana and Azinar, 2022).

Faktor predisposisi yang memengaruhi penggunaan KB IUD pasca salin yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan alat kontrasepsi secara keseluruhan merupakan hal penting untuk dipahami sebelum memutuskan dalam memilih alat kontrasepsi tertentu. Berdasarkan penelitian Jainatun tahun 2023 diketahui bahwa rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD adalah kurangnya pengetahuan calon akseptor (Yolandia, 2023). Pengetahuan yang baik tentang keuntungan, resiko, dan efek samping alat kontrasepsi IUD, dapat menyiapkan keputusan tentang alat kontrasepsi yang akan digunakan pasca persalinan salah satunya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) yaitu IUD. Faktor lain yang memengaruhi keputusan penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah sikap individu terhadap metode kontrasepsi tersebut. Sikap positif terhadap alat kontrasepsi IUD dapat meningkatkan seseorang untuk memilih dan menggunakan IUD. Namun, sikap negatif dapat menjadi penghambat dalam pengambilan keputusan (Rias and Winarti, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang penggunaan Kontrasepsi IUD pasca salin di wilayah Puskesmas Kabupaten Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang rendahnya cakupan pengguna kontrasepsi IUD di wilayah Puskesmas Kabupaten Sleman sebesar 23,9%, dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan penggunaan Kontrasepsi IUD pasca salin di Puskesmas Kabupaten Sleman Tahun 2025?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan penggunaan Kontrasepsi IUD pasca salin di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sleman 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, penggunaan kontrasepsi IUD, pengetahuan, dan sikap ibu pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sleman.
- b. Mengetahui hubungan usia, pendidikan, paritas, dan pekerjaan dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di kerja Puskesmas Kabupaten Sleman.

- c. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu pasca persalinan dengan penggunaan KB IUD pasca salin di kerja Puskesmas Kabupaten Sleman.
- d. Mengetahui hubungan sikap ibu pasca persalinan dengan penggunaan KB IUD pasca salin di kerja Puskesmas Kabupaten Sleman.

#### **D. Ruang Lingkup**

##### **1. Materi**

Materi dalam Penelitian ini adalah mencakup pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD pasca salin.

##### **2. Ruang Lingkup Sasaran**

Sasaran penelitian ini adalah ibu pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sleman.

##### **3. Ruang Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sleman.

##### **4. Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025.

#### **E. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat sumber informasi mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan penggunaan KB IUD pasca salin.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Kepala Puskesmas di Kabupaten Sleman

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penggunaan KB IUD pasca salin dan diharapkan meningkatkan pengetahuan dan sikap yang baik tentang pengetahuan kontrasepsi IUD pasca salin.

b. Bagi Bidan Puskesmas di Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pemberian konseling upaya deteksi pengetahuan tentang kontrasepsi IUD dalam penggunaan kontrasepsi pasca salin IUD.

c. Bagi Ibu pasca persalinan hari ke-41 sampai dengan hari ke-49

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan keingintahuan ibu pasca persalinan mengenai Kontrasepsi pasca salin IUD.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No | Peneliti dan Judul                                                                                                                                                                                                                                  | Jenis Penelitian                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Perbedaan                                                                                                                                                                  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Akhmaula Nabhan Raddin, Arti Febriyani, Mala Kurniati, dan Heni Dekasari<br>“Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Ibu Pasca Salin di Puskesmas Rawat Inap Wayhalim II Bandarlampung 2024 (Raddin et al., 2024). | Analitik Observasional dengan menggunakan desain studi <i>Cross Sectional</i> . | Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa mayoritas ibu pasca salin yang menjadi responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 responden (39,5%), Ibu pasca salin dengan pengetahuan baik sebanyak 15 responden (34,9%), sedangkan Ibu Pasca Salin dengan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (25,6%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas wayhalim bandar lampung p-value = 0,008 ( $p < 0,05$ ). | Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, jumlah sampel, variable yang diteliti, judul penelitian, Lokasi penelitian dan waktu penelitian. |
| 2. | Irda Novrida Ashar dan Widhati Hafsyah<br>“Hubungan pengetahuan                                                                                                                                                                                     | Penelitian ini menggunakan desain <i>Cross Sectional</i> .                      | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gambaran pengetahuan responden Sebagian besar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah                                                                                                                     |